

EFEKTIVITAS PROGRAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 SOJOL KECAMATAN SOJOL KABUPATEN DONGGALA

Haikal^{1)*}, Mashuri H. Tahili²⁾, M Kafrawi Al-Kafiah Samsu³⁾

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako

haikalcoy03@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako

mashuritahili06@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako

rawi.untad@gmail.com

ABSTRAK

Program kurikulum merdeka belajar, di SMP Negeri 5 Sojol sudah berjalan dengan baik. Tetapi, terkendala pada kualitas SDM, kompetensi, disiplin, dan juga pengawasan yang kurang ketat sehingga menyebabkan program tersebut belum sepenuhnya efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Sojol, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Sojol berjalan cukup efektif. Dari lima indikator yang digunakan, empat aspek telah berjalan dengan baik, yaitu kualitas aparatur, kompetensi administrator, disiplin, dan pengawasan. Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa, serta mendorong kemandirian dan kreativitas peserta didik. Disiplin sekolah tercermin dari kehadiran guru dan siswa yang konsisten serta pelaksanaan pembelajaran yang tepat waktu. Pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, aspek sarana dan prasarana masih belum berjalan secara optimal. Keterbatasan fasilitas teknologi seperti laptop, proyektor, jaringan internet yang tidak stabil, serta alat praktikum yang belum memadai menjadi kendala dalam mendukung pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Efektivitas, Kurikulum, Merdeka Belajar

ABSTRACT

The independent learning curriculum program at SMP Negeri 5 Sojol has been running well. However, constraints on human resource quality, competence, discipline, and insufficient supervision have prevented the program from being fully effective. This study aims to determine the effectiveness of the Independent Learning Curriculum program implementation at SMP Negeri 5 Sojol, Sojol District, Donggala Regency. Informants consisted of the principal, teachers, and seventh-grade students. The results of the study indicate that, in general, the implementation of the Independent Learning Curriculum at SMP Negeri 5 Sojol has been quite effective. Of the five indicators used, four aspects have been running well: apparatus quality, administrator competence, discipline, and supervision. Teachers are able to design and implement innovative, student-centered learning, and encourage student independence and creativity. School discipline is reflected in consistent teacher and student attendance and timely implementation of learning. Routine supervision by the principal and supervisors from the education office has contributed to improving the quality of learning. Meanwhile, the facilities and infrastructure aspect is still not running optimally. Limited technological facilities such as laptops and projectors, unstable internet connections, and inadequate laboratory equipment hinder learning that aligns with the principles of the Independent Curriculum.

Keywords: *Effectiveness, Curriculum, Independent Learning*

Submisi: 14-06-2025

Diterima: 15-06-2025

Dipublikasikan: 08-08-2025

PENDAHULUAN

Efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu kegiatan atau program mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan secara optimal. Dalam konteks pendidikan, efektivitas sangat penting karena Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide inovatif yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum adalah alat yang dapat digunakan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 "kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional", sehingga "kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang menentukan bagaimana pendidikan akan berjalan.

Kurikulum Merdeka Belajar diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pelajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang lebih fleksibel, berfokus pada pengembangan karakter, dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di abad ke-21. Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan yang menempatkan siswa yang berpusat pada proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam menentukan topik, metode, dan kecepatan pembelajaran mereka, (Rosita, 2024).

Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka belajar menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu pada Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum 2013 diatur per minggu, sedangkan kurikulum merdeka belajar menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pada kurikulum Merdeka belajar lebih fleksibel daripada kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas, (Mawardani, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi mejadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan Pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.

Peraturan ini mengamanatkan seluruh satuan pendidikan untuk mengadaptasi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing sekolah. Harapannya, setiap sekolah dapat menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, dengan tetap memperhatikan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Transformasi kurikulum ini membutuhkan kesiapan dari berbagai aspek, termasuk kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif, sarana prasarana yang mendukung, dan pemanfaatan teknologi yang memadai.

Salah satu sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ditahun ajaran 2024/2025 adalah SMP Negeri 5 Sojol sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pemerintah. Sekolah ini sudah secara formal menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak juni 2024, meskipun penerapannya belum mencakup semua jenjang. Untuk saat ini, kurikulum tersebut baru diterapkan pada jenjang kelas VII. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tetapi, pelaksanaannya di sekolah ini masih belum berjalan efektif. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri karena keterbatasan pemahaman dan kurangnya pelatihan. Masalah kualitas guru serta terbatasnya sarana dan prasarana, seperti perangkat teknologi dan akses internet yang tidak stabil, turut menghambat optimalisasi kurikulum ini.

Penelitian ini menggunakan teori Dicson dan Wetherbe dalam Samsudin et al. (2014), dengan lima indikator efektivitas yaitu kualitas aparatur, kompetensi administrator, disiplin, sarana dan prasarana, serta pengawasan. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Sojol. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana program ini berjalan efektif, dengan manfaat teoritis sebagai referensi studi administrasi publik di Universitas Tadulako dan manfaat praktis untuk membantu guru, sekolah, serta pemerintah daerah dalam mengatasi kendala implementasi melalui peningkatan pelatihan dan fasilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Sojol, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan kontekstual. Jenis data yang digunakan meliputi data primer, yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder dari dokumen resmi sekolah dan literatur terkait. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VII.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan informan, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam Sugiyono (2021), yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan pengolahan data secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang mendalam tentang efektivitas Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP 5 Sojol yaitu salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berlokasi di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Sekolah ini didirikan melalui

partisipasi aktif masyarakat dan dibangun dengan menggunakan dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) melalui program Block Grant Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB). pada tahun anggaran 2007. Biaya pembangunan sekolah ini mencapai Rp. 1.367.483.000.

Pembangunan SMP Negeri 5 Sojol selesai pada tanggal 30 Juni 2008, dan pada awalnya sekolah ini dikenal sebagai SMP Negeri 6 Sojol. Pada tahun 2010, terjadi perubahan nama sekolah dari SMP Negeri 6 Sojol menjadi SMP Negeri 5 Sojol. Perubahan ini dilakukan sebagai bagian dari penataan dan pengembangan sistem pendidikan di wilayah tersebut.

Keadaan pegawai di SMP Negeri 5 Sojol, saat ini tahun 2024 berjumlah sebanyak 18 orang yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Administrasi, dan Penjaga Sekolah atau Keamanan. Jumlah keseluruhan para pegawai di SMP Negeri 5 Sojol tersebut secara jelas dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 1.
Jumlah Pegawai di SMP Negeri 5 Sojol

1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru Mata Pelajaran	14 Orang
3	Tenaga Administrasi Sekolah	2 Orang
4	Penjaga Sekolah /keamanan	1 Orang
Total		18 Orang

(Sumber: Data Sekunder, SMP Negeri 5 Sojol, 2025)

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas, secara jumlah Guru yang ada di SMP Negeri 5 Sojol bisa dikatakan sudah memadai. Namun, dari sisi jumlah tenaga administrasi sekolah justru masih kurang. Dari hasil pengamatan Penulis di lapangan, menunjukkan berbagai tugas atau pekerjaan di SMP Negeri 5 Sojol ternyata tidak hanya dilakukan oleh Pegawai Administrasi saja, melainkan beberapa pekerjaan pun juga dibantu dan dikerjakan oleh beberapa Guru Mata Pelajaran. Skema dalam program Kurikulum Merdeka Belajar menuntut banyaknya pelaporan dan kegiatan yang harus dilaksanakan SMP Negeri 5 Sojol. Sehingga, hal tersebut yang menimbulkan masalah sekaligus menjadi tantangan bagi SMP Negeri 5 Sojol dalam mengefektifkan program kurikulum merdeka belajar. Berikut adapun jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, seperti pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 2.
Jumlah Guru SMP Negeri 5 Sojol Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3 Orang
2	Perempuan	11 Orang
Total		14 Orang

(Sumber: Data Sekunder, SMP Negeri 5 Sojol, 2025)

Berdasarkan tabel 2. tersebut di atas, bahwa jumlah Guru SMP Negeri 5 Sojol berdasarkan jenis kelamin yaitu Guru berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang, sedangkan Guru berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 11 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa kategori Guru berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi ketimbang Guru berjenis kelamin laki-laki. Banyaknya jumlah Guru berjenis kelamin perempuan secara tidak langsung turut andil dalam berbagai pekerjaan dan kegiatan yang harus dijalankan dari program merdeka belajar. Selain, beban kerja yang bertambah atau sebagian Guru yang merangkap juga sebagai Pegawai Administrasi membuat fokus para Guru justru mengalami gangguan. Hal itu, membuat para Guru tersebut harus membagi waktu antara pekerjaan operasional dengan kegiatan belajar mengajar dan tentunya fokus peran Guru menjadi terganggu.

Jika membandingkan, antara jumlah Guru Mata Pelajaran yang berjumlah 14 orang saja dengan jumlah peserta didik atau Siswa yaitu sebanyak 182 orang yang tersebar pada SMP Negeri 5 Sojol secara standar justru tidak seimbang. Sehingga, dari jumlah tersebut membuat beban kerja para Guru semakin meningkat juga dan dituntut oleh integritas kedisiplinan para Guru. Berikut jumlah peserta didik/Siswa di SMP Negeri 5 Sojol, seperti padatabel di bawah ini:

Tabel 2.
Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Sojol Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
Tingkat VII	32	24	56
Tingkat VIII	34	31	65
Tingkat IX	23	38	61
Total	89	93	182

(Sumber: Data Sekunder, SMP Negeri 5 Sojol, 2025)

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Sojol, kualitas aparatur, khususnya guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, memegang peranan penting. Guru-guru telah menunjukkan kualitas yang cukup baik, terlihat dari kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan metode inovatif seperti proyek dan diskusi kelompok, serta pemanfaatan perangkat ajar yang fleksibel. Penilaian juga sudah diarahkan pada pemisahan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah mendukung dengan pelatihan rutin, dan guru memahami pentingnya pengembangan karakter serta potensi siswa sebagaimana tercantum dalam kerangka dasar kurikulum. Meski masih ada kendala dalam pendalaman prinsip-prinsip kurikulum dan pemanfaatan teknologi, respon siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan guru cukup positif karena mendorong kemandirian belajar dan keterlibatan aktif.

Guru-guru di SMP Negeri 5 Sojol juga telah menunjukkan kompetensi sebagai administrator pembelajaran yang baik. Mereka mampu merancang proses belajar yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa, memanfaatkan teknologi meskipun sederhana,

serta menerapkan asesmen diagnostik dan formatif. Pemahaman terhadap struktur kurikulum, baik intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menunjukkan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Strategi seperti penggunaan Canva, Kahoot, dan studi kasus juga menjadi indikator kompetensi mereka. Walaupun masih terdapat keterbatasan dalam pengoperasian alat teknologi, upaya terus dilakukan, dan siswa merasa bahwa pembelajaran berjalan menarik dan bervariasi.

Aspek disiplin juga telah diterapkan dengan cukup baik di SMP Negeri 5 Sojol. Sekolah memberlakukan sistem kontrol kehadiran yang ketat, dan guru secara umum hadir tepat waktu serta mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Guru menerapkan aturan kelas yang disepakati bersama siswa dan berkomitmen untuk memulai pelajaran tepat waktu. Kepala sekolah mengawasi ketertiban ini secara aktif. Walaupun ada kendala teknis seperti keterlambatan karena persiapan media, upaya menjaga disiplin tetap dilakukan secara konsisten. Siswa juga mengapresiasi kedisiplinan guru, yang menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

Dari sisi sarana dan prasarana, SMP Negeri 5 Sojol masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam hal teknologi dan akses internet. Meskipun ruang kelas cukup nyaman dan alat tulis tersedia, keterbatasan jumlah laptop, proyektor, serta gangguan jaringan internet menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran digital. Guru dan siswa sering harus bergantian dalam menggunakan perangkat, sehingga mengurangi efektivitas proses belajar. Kepala sekolah menyatakan bahwa upaya pengadaan sarana terus dilakukan melalui dana BOS, namun kebutuhan alat praktikum dan teknologi pembelajaran masih menjadi tantangan utama. Meskipun demikian, guru telah berupaya mengatasi keterbatasan dengan metode alternatif yang tetap relevan.

Aspek pengawasan telah berjalan cukup baik dan terstruktur. Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi kelas, memantau administrasi pembelajaran, serta mengadakan rapat evaluasi. Selain itu, pengawas dari dinas pendidikan melakukan kunjungan setiap dua bulan sekali. Guru menyambut baik pengawasan ini karena memberikan masukan yang membangun, dan siswa merasakan adanya kontrol yang konsisten terhadap jalannya pembelajaran. Pengawasan ini tidak hanya bersifat kontrol, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan profesional bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Sojol secara umum berjalan dengan cukup baik, ditinjau dari aspek kualitas aparatur, kompetensi administrator, disiplin, dan pengawasan. Guru telah menunjukkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menerapkan metode inovatif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Kompetensi guru sebagai administrator juga tercermin dari fleksibilitas dalam menyusun asesmen serta penggunaan media teknologi dalam pembelajaran. Disiplin sekolah terjaga melalui sistem kontrol kehadiran dan pelaksanaan aturan kelas yang konsisten, sementara pengawasan rutin dari kepala sekolah dan dinas pendidikan telah memperkuat pelaksanaan kurikulum. Namun demikian, aspek sarana dan prasarana masih menjadi hambatan signifikan karena

keterbatasan fasilitas teknologi dan alat praktikum yang belum optimal dalam mendukung pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan agar sekolah dan dinas pendidikan lebih memprioritaskan peningkatan infrastruktur pembelajaran, terutama dalam pengadaan perangkat digital dan alat penunjang praktikum. Perbaikan ini sangat penting agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih maksimal dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang aktif, kontekstual, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mawardani, S. I., Arif, S., & Perdana, Y. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah), Volume 11, Nomor 2, Hal. 38-47. <https://jips.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/27774>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Rosita, R. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Al-Fajar Mataram (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram). <https://repository.ummat.ac.id/10040/>
- Samsudin, M., Kusuma, A. R., & Djaja, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Di Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. JAR: *Jurnal Administrative Reform*, Volume 2, Nomor 1, Hal. 74-87. pISSN: 2337-7542. eISSN: 2615-6709. DOI: <http://dx.doi.org/10.52239/jar.v2i1.501>
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

TENTANG PENULIS

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Saya Haikal, Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Tadulako, Kota Palu angkatan Tahun 2021 telah menyelesaikan Studi di Tahun 2025. Saya seorang Muslim dan berasal dari Desa Siwalempu, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala. Semoga, tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.